

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Al-qur'an

Pembelajaran berasal dari akar kata "ajar" yang berarti memberikan arahan agar orang mengetahui (menaati), dan disertai dengan awalan "pe" dan akhiran "an". Hal ini diterjemahkan menjadi "belajar", yang mengindikasikan transformasi perilaku seseorang, mungkin dikarenakan oleh perubahan dalam pemahaman, kemampuan, atau sikap.¹ Pembelajaran menurut KBBI berarti proses, cara, pembuatan, menjadi organisme hidup mengalami proses pembelajaran. Menurut UU Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pembelajaran merupakan hubungan antara siswa, guru, dan materi pembelajaran dalam sebuah lingkungan pembelajaran.² Dengan demikian, pembelajaran bisa dipahami sebagai interaksi antara siswa, guru dan materi pembelajaran di ruang kelas, berdasarkan konsep yang diberikan di atas.

TPQ (Taman Pendidika Al-Qur'an) adalah institusi pendidikan Islam di luar lingkungan sekolah atau pendidikan non formal untuk anak berusia 7-12 tahun, guna mendidik anak agar bisa membaca Al-Qur'an dengan tepat dan sesuai dengan prinsip-prinsip ilmu tajwid. Sedangkan Pembelajaran TPQ sendiri merupakan proses pengajaran baca Al-Qur'an dengan lancar serta akurat sejalan dengan aturan-aturan ilmu tajwid sejak usia dini, dan juga memperkenalkan prinsip dasar Islam kepada anak-anak mulai dari Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, hingga Madrasah Ibtidaiyah atau tahapan pendidikan yang lebih tinggi.³

a. Kurikulum Pembelajaran Al-qur'an

Kurikulum pembelajaran Al-qur'an lebih memberi fokus pada Al-Quran (ajaran Islam) dengan maksud agar setiap murid dapat setidaknya menguasai keterampilan membaca Al-Quran, yang adalah kitab suci umat Islam. Pencapaian tujuan adalah bagian dari pendidikan agama Islam. Kurikulum Pembelajaran Al-qur'an terdiri atas Kurikulum pokok serta kurikulum

¹ Arsyad, Azhar. "Media Pembelajaran". Cet-16, PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2013, hal. 1

² Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional", Cet. 1; BP Panca Usaha, 2003, h. 6.

³ Aliwar, "Baca Tulis Quran Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA) Penguatan Model Pembelajaran," Jurnal Al-Ta'dib 9, no. 1 (2016): 47-55.

tambahan (pengayaan dan pemberdayaan). Kurikulum pokok mencakup isi pembelajaran membaca, menulis, menghafal, dan mengamalkan isi Al-Quran, Hadits dan do'a-do'a melalui kebiasaan tindakan hari-hari. Inti materi pembelajaran diajarkan dengan memanfaatkan cara dan ciri-ciri satuan pengajaran masing-masing.

Kementerian Agama menyatakan bahwa kurikulum pembelajaran Al-qur'an didasarkan pada marhallah atau jenjang yang menargetkan batasan minimum kemampuan anak, dan sisanya disesuaikan dengan kemampuan individu.⁴ Kurikulum yang disesuaikan untuk kalangan anak-anak usia 4 sampai 7 tahun meliputi dasar pembelajaran Al-Quran, memorasi doa-doa shalat, menghafal surah-surah pendek, praktik dan pelaksanaan shalat, salat serta do'a sehari-hari. Materi pokoknya antara lain buku Iqro', pembelajaran membaca Al-Qur'an dari jilid 1 hingga 6, praktik wudhu, dan shalat berjamaah, serta hafalan doa-doa. Materi intinya termasuk menghafal 15 doa sehari-hari beserta etikanya dan menghafal 13 surat pendek dari Juz Amma, hafalan 2 kumpulan ayat pilihan, dan penulisan ayat Alquran, meliputi pembelajaran hal dan latihan infak.

Kurikulum Penunjang (Pengembangan dan Kemandirian) meliputi materi pembelajaran seperti:

- 1) Materi pembelajaran dapat mencakup akidah akhlak, amalan shalat, sejarah Islam, doa sehari-hari, muatan lokal, dan lain-lain, jika diperlukan.
- 2) Materi pembelajaran pendukung disesuaikan dengan satuan pendidikan, jenjang, kemampuan siswa dan pengetahuan lokal.

Proses pembelajaran Al-qur'an meliputi:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran di Satuan Pendidikan Al-Quran dilakukan dengan memperhatikan berbagai aspek perolehan keterampilan, sumber dan sarana belajar, kondisi lingkungan, serta psikologi siswa dipertimbangkan dalam proses pembelajaran.

⁴ Kementerian Pendidikan Nasional RI, "*Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014*," Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014, 73, <https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/PERMEN KEMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014 STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI.pdf>.

- 2) Rencana pembelajaran merumuskan proses pembelajaran.⁵

b. Metode-Metode Pembelajaran Al-qur'an

Metode sangat signifikansi untuk memenuhi maksud pembelajaran selama proses pembelajaran. Langkah-langkah atau proses yang dijalankan oleh guru dan siswa untuk mencapai sasaran pembelajaran yang ditetapkan sejalan dengan isi dan cara kerja berbagai teknik pembelajaran dikenal sebagai metode pembelajaran.⁶

Adapun Pendekatan Pembelajaran Al-Qur'an sebagai berikut:

1) Metode Al-Baghdadi

Disebut al-Baghdadi karena berasal dari Irak, lebih tepatnya dari kota Bagdad. Tidak jelas kapan metode ini pertama kali muncul, namun sebelum tahun 1980-an, metode al-Baghdadi juga sudah terlihat di Indonesia. Metode Al-Baghdadi adalah pendekatan pengajaran Al-Quran yang pertama dan paling awal di Indonesia, yaitu tipe pengajaran Surat Hijaiya dan Juz Ama (Taufiqurrochman, 2005).

Metode Al-Baghdady adalah teknik yang disusun berurutan (Tarkibiyah) yang lebih terkenal dengan pendekatan Alif, Ba', Ta' (Taufiqurrochman, 2005). yang biasanya disebut dengan Al-Quran atau Turutan adalah pendekatan yang pertama kali dikembangkan di Indonesia dan memuat kitab, namun bagaimana sejarah penciptaan, perkembangan, dan pengkajian metode Al-Baghdadi. Masih belum jelas apakah ada, namun tidak jelas apakah metode ini merupakan sesuatu yang sudah mulai diajarkan. Qur'an. Metode ini dimulsi dari Alif sampai Ya lalu Juz Amma. Setelah menuntaskan level ini, siswa bisa meneruskan ke level berikutnya, Qaida Baghdadiyya, atau "Mempelajari Al-Qur'an".

Kitab Qowaidah Bugdadiyah meliputi jilid dan Juz 'ama menguraikan metode belajar Al-Qur'an dengan cara al-Baghdadi. Buku ini menguraikan beberapa tahapan

⁵ M. Ary Irawan, Elya Wibawa Syarifoeddin, and Intan Kusuma Wardani, "Manajemen Kurikulum Tpq" 2, no. 2 (2021): 309, <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/abdimandalika/issue/archive>.

⁶ R. L.S. Farias, Rudnei O. Ramos, and L. A. da Silva, *MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN DI SEKOLAH*, vol. 180, 2009: 15 <https://doi.org/10.1016/j.cpc.2008.12.005>.

pembelajaran untuk membantu murid dalam membaca Al-Quran dengan mahir serta lancar. Langkah-langkah dalam pendekatan ini dimulai dengan mengenali huruf Hijaiyah dan kemudian diikuti dengan menghubungkan huruf Hijaiyah.

- a) Fase pendahuluan huruf hijaiyyah
- b) Fase pendahuluan huruf dengan harakat
- c) Fase pendahuluan huruf sambung
- d) Fase pendahuluan Juz ‘Amma.⁷

2) Metode Al-Barqy

Pada tahun 1965, KH. Muhadjir Sulthon, mantan ketua jurusan Sastra Arab Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, menemukan asal muasal teknik al-Barqy. Karena banyak siswa yang kesulitan belajar membaca Al-Quran, pengalaman mengajar Muhadjir menjadi dasar metode al-Barqy. Ini adalah cara yang efisien untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Quran dengan cepat. Jilid yang digunakan yaitu Al-Barqy.

Menurut ilmu linguistik, al-Barqy berarti kilat. Sementara itu, al-Barqy mengacu pada ceramah membaca Al-Qur'an yang direncanakan secara praktis, yang bertujuan membantu siswa menjadi mahir membaca teks dalam waktu yang terbatas. Dari uraian tersebut, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa metode al-Barqy merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang efisien untuk membaca al-Qur'an, dengan ciri mudah dan menarik. Pendekatan al-Barqy menggunakan bahasa yang lebih akrab bagi anak-anak, misalnya dengan membuat kata-kata contoh ada-raja, maha-kaya, katawana, dan sama-laba.

Metode ini secara teoritis dapat diterapkan pada semua tingkat usia yang menerima dengan jam pengajaran berbeda. Misal, untuk anak SD/MI kelas 4 dibutuhkan waktu 8 jam dan hanya 6 jam untuk anak SMA/SMA/S2 ke atas, ini jika diterapkan pada taman kanak-kanak sambil bermain, maka dapat meningkatkan kecerdasan. Metode Al-Barqy mempunyai beberapa tahapan diantaranya .

- a) Fase Analitik
- b) Fase Sintetik
- c) Fase Penulisan

⁷ Yuanda Kusuma, “Model-Model Perkembangan Pembelajaran Btq Di Tpq/Tpa Di Indonesia,” J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam 5, no. 1 (2018): 52, <https://doi.org/10.18860/jpai.v5i1.6520>.

- d) Fase Pengenalan a-i-u
 - e) Fase Pemindahan
 - f) Fase Pendahuluan Tanwin
 - g) Fase Pendahuluan Mad
 - h) Fase Pendahuluan Tanda Sukun
 - i) Fase Pendahuluan Tanda Syaddah
 - j) Fase Pendahuluan Huruf Syamsiyah dan Qomariyah
 - k) Fase Pengenalan Qoshidah Huruf hijaiyyah
 - l) Tahap Pembelajaran Huruf yang tidak diucapkan atau dilewati.⁸
- 3) Metode Iqra'

Iqro adalah pendekatan Al-Qur'an dalam bentuk Syaufiyah yang ditujukan bagi anak sekolah dan terdiri dari jilid 1 hingga jilid 6. Metode Iqro ini dikembangkan oleh KH. Asad yang berbasis di Yogyakarta. Buku Iqro adalah bahan bacaan Al-Quran yang amat dikenal di Indonesia. Banyak Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) di berbagai wilayah yang memakai buku ini sebagai materi pelajaran utama. Metode "Iqra'" adalah pendekatan baca Al-Quran yang fokus pada praktik membaca langsung. Dalam pendekatan Iqro, praktik membaca diawali dengan level yang simpel atau mudah dan secara perlahan mencapai level yang lebih tinggi, dengan tujuan agar siswa bisa membaca dengan baik, lancar menghafal, dan mengaji dengan benar. Terdapat jilid 1 hingga 6 dalam metode Iqro, serta jilid terpisah yang berfokus pada doa. Setiap jilid dilengkapi dengan panduan belajar yang bertujuan untuk memperlancar proses pembelajaran dan pengajaran Al-Qur'an.

Metode Iqro ini berdasarkan pada Surat al-'Alaq, atau Iqro. Penerapannya sangat sederhana dan tidak memerlukan bantuan apa pun karena berfokus pada membantu siswa membaca dengan mahir dan lancar. Metode ini menggabungkan pendekatan gabungan yang menekankan pada prinsip pembelajaran yang lebih optimal dan produktif. Dengan dimulai dari pengenalan huruf, tanda baca, pengenalan fonetik, dan tata bahasa serta rangkaian kata yang perlu dipahami dan diuraikan, metode pembelajaran Alquran ini secara bertahap beralih ke kata, ungkapan, dan pembacaan yang lebih kompleks, sehingga memerlukan

⁸ Rusman Paewai, "Implementasi Pembelajaran Baca Al-Quran Melalui Metode Al-Barqy," *El-Fata: Journal of Sharia Economics and Islamic Education* 1, no. 2 (2022): 150, <https://doi.org/10.61169/el-fata.v1i2.24>.

pemahaman. konsep-konsep bacaan yang wajib diperhatikan.

Tabel 1.1 Tingkat dan Waktu dalam Penyelesaian 6 Jilid Metode Iqra'

No	Tingkatan	Durasi
1	TK	4-10 bulan
2	SD/MI	3-6 bulan
3	SMP/MTs	1-2 bulan
4	SMA/SMK/MA//Mahasiswa/Dewasa	: 15 x 20 pertemuan

Pelaksanaan proses pembelajaran dalam cara ini berjalan melalui serangkaian tahapan sebagai berikut:

- a) Ath thoriqoh bil-muhaakah adalah metode di mana guru dan guru wanita memberikan contoh bacaan, kemudian para murid menirukannya dengan tepat dan akurat.
 - b) Ath thoriqoh bil-musyaafahah adalah metode di mana santri melihat gerakan bibir Ustad atau Ustadzah dan sebaliknya, di mana para guru melihat gerakan bibir santri untuk mengajarkan Makharijul huruf dan memperbaiki pelafalan huruf, atau untuk mengecek apakah santri telah melafalkannya dengan benar atau belum.
 - c) Ath thoriqoh bil-kalaamish shorih adalah metode di mana guru harus mengucapkannya dengan jelas dan efektif.
 - d) Ath thoriqoh bissual limaqoo shidit ta'limi adalah metode di mana guru mengajukan pertanyaan kepada murid dan mereka memberi respons, atau guru menyoroti bagian-bagian khusus dari huruf serta murid membacanya.⁹
- 4) Metode Qira'ati

Metode Qira'ati merupakan sebuah cara belajar Al-Qur'an yang mengikuti prinsip ilmu tajwid dan mencakup bacaan tartil secara langsung. Oleh karena itu, penerapan suatu teknik untuk mencapai tujuan membaca Al-Qur'an secara akurat sejalan dengan ilmu tajwid dikenal dengan metode qira'ati. Dengan mengajarkan kepada umat manusia

⁹ Tsaqifa Taqiyya Ulfah, Muhammad Shaleh Assingkily, and Izzatin Kamala, "Implementasi Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an," TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam 2, no. 2 (2019): 63-64, <https://doi.org/10.30659/jpai.2.2.44-54>.

cara membaca Al-Qur'an secara akurat dan menyeluruh sejalan dengan prinsip-prinsip ilmu tajwid seperti yang ditunjukkan oleh Rasulullah SAW, maka metode belajar membaca Al-Qur'an cara qira'ati bertujuan guna meningkatkan taraf pendidikan atau pengajarannya dari Al-Qur'an.

Metode Qiro'ati pertama kali dibuat pada tahun 1963, saat itu masih berupa struktur sederhana yang hanya bisa diajarkan kepada anak-anak di lingkungan rumah. Namun, banyak cara membaca Al-Qur'an, yang dari cara Qiroati ini. Terdapat beragam cara yang bermunculan, seperti metode al-Balqry, Iqra', Thilawati, dll. Semula metode Qiro'ati mencakup enam jilid, dilengkapi dengan satu buku tambahan untuk persiapan dan dua buku tambahan untuk penerus pembelajaran yang telah selesai, Juz 27 dan Ghorib M. Pada pertengahan tahun 1986 H. Dahlan Salim Zarkasy Semarang mendirikan sekolah pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia 4 sampai 6 tahun, mirip dengan Taman Kanak-Kanak atau TK yang dikenal dengan Taman Kanak Kanak Al-Quran (TKQ) yang merupakan pionir dalam model pendidikan. Dalam penggunaannya Qiro'ati menggunakan buku jilid Qiro'ati

Menurut Munir yang dikutip oleh Nur Ainun, dkk. Sistem yang diterapkan dalam proses pengajaran membaca Alquran dengan Metode Qiroati ialah:

- a) Dimulai dengan membaca huruf-huruf hijaiyyah yang sudah memiliki harakat langsung tanpa perantara proses pengejaan;
- b) Secara langsung, siswa akan diajak untuk melakukan praktik membaca dengan mudah dan praktis agar dapat membaca dengan benar;
- c) Materi disajikan secara bertahap dan terhubung satu sama lain secara berkelanjutan;
- d) Materi pelajaran diatur disusun dengan cermat agar anak-anak dapat belajar tanpa menghadapi tantangan, dimulai dari yang mudah ke yang lebih rumit;
- e) Melakukan pembelajaran dengan sistem modul/paket;
- f) Mengutamakan praktik membaca yang intens;
- g) Pembelajaran disesuaikan dengan kesiapan dan keterampilan siswa; serta

h) Penilaian dilakukan setiap harinya.¹⁰

5) Metode Tartil

Teknik Tartil membantu siswa belajar membaca Al-Quran lebih cepat dan praktis sekaligus meningkatkan pemahaman bacaannya. Pada tahun 1988, cara ini disosialisasikan oleh Hj. Ghazali, S.MIQ, Magister (Pengembangan Ilmu Al-Quran “STAI-PIQ”, Guru Ilmu Al-Quran, Universitas Keagamaan Islam, Sumatera Barat, Indonesia). Awalnya, metode ini disebut “Metode ini dihadirkan sebagai respons terhadap berbagai penilaian bahwa metode pembelajaran Al-Qur'an akhir-akhir ini kurang inovatif dan kreatif, dengan tujuan untuk membuat proses membaca Al-Qur'an menjadi lebih cepat dan menyenangkan. Buku At-Tartil merupakan buku teks bacaan Al-Qur'an dalam Metode Tartil.

Metode ini dibagi menjadi dua seri yaitu Tartil I dan Tartil II dimana Tartil I adalah panduan bagi siswa dalam mengenal huruf dan merupakan panduan membaca huruf Sukun, Musyaddah, Tanwin secara berurutan. Tartil II adalah panduan siswa dalam pembelajaran Mad, Ghunnah, dan Waqaf. Latihan metode Tartil dilakukan setiap hari dengan durasi 1 jam per 1 sesi. Siswa hanya membutuhkan waktu 4 bulan untuk mempelajari 2 seri Metode Tartil.¹¹

6) Metode Yanbu'

Metode Yanbu'a ialah sebuah pendekatan dalam pembelajaran membaca, menulis, dan mengingat Al-Quran yang menekankan pembacaan langsung tanpa mengeja, dengan kecepatan, ketepatan, kelancaran, dan tanpa jeda yang sesuai dengan aturan pengucapan huruf. Pemunculan metode Yanbu'a didorong oleh para alumni Pondok Tahfidh Yanbu'ul Quran yang ingin menjaga keterkaitan dengan pondok tersebut, selain juga mendapat dorongan dari masyarakat umum dan juga institusi pendidikan Ma'arif dan Muslimat, khususnya di wilayah Kudus dan Jepara.

¹⁰ Nur Ainun and Ahmad Kosasih, “Implementasi Metode Qira'ati Dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid,” *An-Nuha* 1, no. 4 (2021): 569, <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.131>.

¹¹ S Syafril and N E Yaumas, “Penggunaan Metode Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung Indonesia,” *Jurnal Pendidikan. Artikel Seminar ...*, 2012. hal 6, https://www.academia.edu/download/57863887/23._Artikel_Seminar_International._Johor._2012.pdf.

Metode Yanbu'a adalah hasil pengembangan dari sebuah tim yang dipimpin oleh K.H. Ulil al-Bab Alwani, seorang ahli Al-Qur'an dari Kudus. Nama "Yanbu'a" dinamai dari institusi penghafalan Al-Qur'an yang terkenal di Kudus, yakni Yanba'ul Qur'an, yang merupakan sumber Al-Quran. Tim penulis karya Yanbu'a terdiri dari tiga tokoh utama, yaitu putra KH. Arwani Amin Al Kudsy (Alm), yang bernama KH. Agus M. Ulin Nuha Arwani, KH. Ulil Albab Arwani, dan KH. M. Manshur Maskan (Alm). Selain itu, terdapat juga beberapa tokoh lainnya seperti KH. Sya'roni Ahmadi (Kudus), KH. Amin Sholeh (Jepara), Ma'mun Muzayyin (Kajen Pati), KH. Sirojuddin (Kudus), dan KH. Busyro (Kudus).

Pada tahun 2014, Metode Yanbu'a berkembang menjadi tahapan proses belajar Al-Qur'an yang dimulai dari mempelajari huruf Hijaiyah, lalu membacanya, menulisnya, dan mengerti aturan membaca Al-Qur'an dengan baik melalui materi yang meliputi dari Pra-TK hingga jilid 7. Selain pembelajaran cara membaca Al-Qur'an dengan tepat, metode Yanbu'a juga melibatkan pembelajaran menulis Al-Qur'an dengan menerapkan Rasm Ustmani Razm atau Mushaf sebagaimana yang dilakukan pada zaman Utsman bin Affan, Khalifah Ikhwanul Muslimin.¹²

7) Metode ummi

Metode pembelajaran Al-Qur'an Ummi adalah dengan membacanya langsung tanpa perlu mengeja atau menjelaskan secara rinci. Metode Ummi sendiri didirikan pada awal tahun 2011 dengan diperkenalkannya metode Ummi dan sistem mutunya. Jilid yang digunakan dalam metode ini yaitu Ummi. Metode Ummi memiliki metode baru yang antara lain telah ada sejak lama, memosisikannya sebagai rekan terpercaya bagi sekolah dan lembaga pendidikan untuk memastikan mutu pembacaan Al-Qur'an bagi para siswa serta siswinya. Dengan menggunakan pendekatan yang beragam, teknik Ummi diperkenalkan sebagai pendekatan yang lebih sederhana, cepat, dan bermutu dibandingkan metode lainnya.

¹² Ayi Nutfi Palufi and Ahmad Syahid, "Metode Yanbu'a Sebagai Pedoman Membaca Al-Qur'an," *Attractive: Innovative Education Journal* 2, no. 1 (2020): 33-34, <https://doi.org/10.51278/aj.v2i1.21>.

Metode Ummi telah tumbuh dan berkembang pesat di dan semakin memantapkan kemampuannya dalam mengembangkan sumber daya manusia di wilayah di wilayahnya masing-masing. Seiring dengan peningkatan pesat jumlah pengguna, Metode Ummi juga menerapkan metode jaminan kualitas yang terus berkembang untuk mempertahankan mutu dari proses dan produk.

Program Dasar Ummi sebagai berikut :

- a) Tahsih Bacaan Al-Qur'an
- b) Tahsin
- c) Sertifikasi guru Al-Qur'an
- d) Coachin atau pendampingan
- e) Supervise (Pengamanan dan pemeliharaan kualitas sistem Ummi dilakukan di lembaga tersebut)
- f) Munaqosah (evaluasi akhir untuk menilai kualitas oleh Ummi Foundation).
- g) Khotaman dan ujian.¹³

Langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi diuraikan sebagai berikut.

- a) Pembukaan. Bagian awal merupakan proses menyiapkan murid untuk belajar, yang diteruskan dengan memberikan salam pembuka dan bersama-sama membaca doa pembuka sebelum memulai pembelajaran Al-Qur'an.
- b) Apersepsi.

Pengulangan materi yang telah dipelajari sebelumnya membantu peserta didik memahami kaitannya dengan topik yang diajarkan saat ini.

- c) Penanaman konsep.

Pengenalan konsep dalam metode Ummi adalah menguraikan materi atau topik pembelajaran yang akan disampaikan pada hari tersebut.

- d) Pemahaman konsep.

Memahami konsep, khususnya mengajar anak-anak membaca contoh-contoh yang diterbitkan mengenai subjek tersebut untuk membantu mereka memahami prinsip-prinsip yang telah diajarkan kepada mereka.

- e) Latihan atau keterampilan.

Tujuan dari latihan atau keterampilan adalah untuk membantu anak-anak menjadi pembaca yang lebih baik

¹³ Ahmad Izzan and Dindin Moh Saepudin, "Metode Pembelajaran Al-Qur'an," 2018, 387, [http://digilib.uinsgd.ac.id/17352/1/metode pembelajaran Al-Qura%27an 3.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/17352/1/metode%20pembelajaran%20Al-Qura%27an%203.pdf).

dengan meminta mereka mengulangi kegiatan atau contoh dari halaman diskusi dan latihan utama.

f) Evaluasi.

Evaluasi adalah proses melakukan observasi dan penilaian satu per satu terhadap kemampuan dan kualitas membaca anak dengan menggunakan buku prestasi.

g) Penutup .

Pada tahap akhir ini, ustadz atau ustadzah mengarahkan anak-anak untuk tetap disiplin, kemudian membacakan doa penutup dan menyampaikan salam penutup.¹⁴

c. Materi Pembelajaran Al-qur'an

Segala jenis materi pembelajaran yang dicetak, rekaman audio, film, animasi, dan lain-lain yang menyampaikan pengetahuan, kemampuan, dan nilai-nilai yang diterapkan selama proses pembelajaran dianggap sebagai konten pembelajaran. Pada hakikatnya RPP dirancang untuk memudahkan siswa mencapai tujuan pembelajaran.¹⁵ Materi pembelajaran dengan kata lain satu dari elemen dari sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membimbing siswa mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Secara keseluruhan, materi pembelajaran mencakup ilmu, kemampuan, dan sikap atau nilai yang diperoleh siswa.

Materi Pembelajaran Al-qur'an sam halnya dengan materi TPQ TPA, materi TPQ TPA merujuk pada buku standar nasional Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKQ) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia Jakarta pada tahun 2013 sebagai panduan dan acuan.¹⁶

1) Tadarus Al-qur'an

Materi yang paling pokok diajarkan di TPQ adalah tentang tadarus Al-Qur'an atau proses belajar membaca Al-Qur'an. Pembelajaran ini sering dimulai dengan pengenalan

¹⁴ Umi Hasunah and Alik Roichatul Jannah, "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Alquran Pada Santri Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 170.

¹⁵ Sulastriningsih Djumingin, Juanda, and Nurlindasari Tamsir, *Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 2022. Hal, 6.

¹⁶ Kemenag. 2013. *Pedoman kurikulum taman kanak-kanak alquran (TKA/ TKQ) dan taman pendidikan alquran (TPA/ TPQ)*. Jakarta: Kementerian.

huruf-huruf hijaiyah atau menggunakan pendekatan seperti metode Iqra'.

2) Ilmu Tajwid

Selanjutnya, dalam kurikulum TPQ, materi yang diajarkan adalah ilmu tajwid. Pada materi ini, anak-anak akan mempelajari aturan-aturan membaca Al-Qur'an, dari tempat keluarnya huruf hingga aturan untuk berhenti dalam membaca Al-Qur'an.

3) Materi Tambahan

Materi penting lainnya di TPQ selain pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan tajwid adalah hafalan. Ini mencakup hafalan bacaan sholat, surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, dan doa-doa sehari-hari. Materi hafalan ini disesuaikan dengan tingkat pendidikan masing-masing anak di TPQ.

4) Dinul Islam

Taman Pendidikan Al-Quran menawarkan pengajaran Dinul Islam selain materi dan pengetahuan Alquran. Mulai dari Aqidah Akhlak, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam atau SKI, hingga sumber lainnya, pembahasan Dinul Islam mencakup berbagai topik.

5) Tahsinul Kitabah

Selain pengajaran membaca, Taman Pendidikan Al-Quran menyediakan sumber belajar agar anak-anak dapat menulis huruf arab yang disebut hijaiyah dengan materi tahsinul kitabah, dengan memperhatikan pedoman moral yang baik dan jelas. Belajar menebalkan dan mewarnai karakter tunggal dan angka dengan desain garis putus-putus merupakan langkah awal dalam memahami isi tahsinul kitabah ini. Anak-anak akan maju ke tingkat berikutnya dalam pengajaran menulis dengan menyalin satu huruf, menggabungkan huruf, dan akhirnya mencoba membuat ayat-ayat Alquran.

6) Muatan Lokal

Sumber daya konten lokal adalah jenis materi TPQ penting lainnya. Isi sumber belajar lokal ini akan berubah berdasarkan kebijakan Taman Pendidikan Alquran masing-masing. Materi muatan lokal tersebut biasanya berupa materi penunjang seperti bahasa Arab, Inggris, kaligrafi, seni rebana, atau muatan lokal lainnya yang disesuaikan dengan minat dan keterampilan peserta didik serta kemampuan mengajar di TPQ.

Sumber daya yang terdapat dalam muatan lokal ini dimaksudkan untuk melengkapi sumber daya yang ada atau meningkatkan keterampilan siswa di TPQ. Namun pembelajar Alquran ini tidak harus menyesuaikan keseluruhan dengan bimbingan pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan metode yang dapat berbeda antara satu TPQ dengan TPQ lainnya, dengan tidak menyelewengi ajaran agama.

d. Media Pembelajaran Al-qur'an

Materi apa pun yang bisa dimanfaatkan untuk mengkomunikasikan gagasan atau fakta sepanjang proses belajar mengajar agar menggugah minat siswa terhadap apa yang dipelajarinya dianggap sebagai media pembelajaran, meskipun lebih sering disebut alat. Baik materi yang mudah dipahami maupun informasi abstrak yang sulit dipahami dapat disertakan dalam pesan. Di sini, fungsi media adalah menyediakan sarana untuk mengkomunikasikan pesan halus ini. Siswa lebih mahir dalam memahami konsep-konsep abstrak atau informasi yang tidak berdasarkan indera ketika memiliki akses terhadap media.

Menurut Sudjana dan Rifai keuntungan penggunaan menggunakan alat bantu pembelajaran saat mengajar siswa, yakni :

- 1) Proses pembelajaran akan menjadi lebih memikat bagi siswa maka dapat menginspirasi semangat belajar.
- 2) Sumber belajar yang jelas akan membantu siswa memahami topik dan membantu mereka menguasai serta mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Untuk mencegah kelelahan guru dan kebosanan siswa, akan digunakan teknik pengajaran yang lebih beragam daripada hanya mengandalkan komunikasi verbal yang dilakukan oleh guru,.
- 4) Karena mereka lebih banyak berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran daripada sekedar mendengarkan guru menjelaskan sesuatu, siswa dapat mengobservasi, mengimplementasikan, menunjukkan, mempraktikkan, dan sebagainya.

Media melayani tujuan pendidikan dengan memberikan siswa pengetahuan yang mengharuskan mereka melibatkan otak dan tubuh mereka dalam aktivitas dunia nyata agar

pembelajaran dapat berlangsung. Selain memberikan kesenangan dan memenuhi kebutuhan perindividu siswa.¹⁷

Penggunaan media pada pembelajaran Al-qur'an memiliki berbagai macam bentuknya, diantaranya;

- 1) Media pembelajaran berbasis ICT *Information and Commuination Technology (ICT)* peralatan komputer, konektivitas internet, dan alat komunikasi telah banyak digunakan untuk meningkatkan efisiensi belajar, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) dalam pembelajaran penggunaan presentasi PowerPoint oleh pendidik TPQ di dalam kelas dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan mempermudah proses penyampaian materi, karena materi telah disiapkan sebelumnya dalam format PowerPoint. Hal ini membuat penyampaian materi lebih efektif dan efisien.¹⁸
- 2) Media visual berupa alat peraga atau flipchart, Flipchart merupakan salah satu media yang sesuai untuk dipakai sebagai alat bantu proses pengajaran di sebuah TPQ. Flipchart adalah media dua dimensi yang terdiri dari lembaran-lembaran kertas yang ditumpuk satu sama lain dan diikatkan pada papan penyangga di bagian atasnya. Flipchart juga dapat disesuaikan agar sesuai dengan dimensi kalender meja, kalender dinding, atau ukuran lain yang lebih kecil sesuai keperluan.. Kebanyakan pendekatan pengajaran Al-Qur'an dengan menggunakan alat bantu.¹⁹

e. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan kegiatan evaluasi dan penilaian suatu aktivitas yang dilakukan secara terencana agar bisa terukur sasaran yang sudah ditetapkan. Secara umum lingkup penilaian pendidikan dan pembelajaran bisa diamati dari cakupan prosesnya pendidikan sebagai suatu sistem. Seperti diketahui bahwa evaluasi adalah bagian dari proses pendidikan

¹⁷ Arsyad, Azhar. *MEDIA PEMBELAJARAN*. 2013. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. Hal, 9-10.

¹⁸ Muslih Muslih, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis ICT Pada Lembaga Pendidikan Non-Formal TPQ," *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 16, no. 2 (2016): 229-230, <https://doi.org/10.21580/dms.2016.162.1090>.

¹⁹ Joko Samodra et al., "Pengembangan Media Flipchart Sebagai Alat Bantu Pembelajaran Bagi Santri TPQ Di Dusun Bunder Desa Tunjungtirto Kabupaten Malang," *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)*, no. Ciastech (2020): 1258-62.

secara menyeluruh, bukan hanya sekadar himpunan teknik-teknik yang diperlukan oleh guru untuk menilai pencapaian pembelajaran peserta didik, tetapi sebuah proses kontinyu yang menjadi dasar bagi semua proses pendidikan dan pembelajaran yang baik.²⁰

Nilai suatu program dinilai selama evaluasi, dan penilaian ini melibatkan beberapa tingkat subjektivitas. Data pengukuran dan informasi hasil penelitian dengan berbagai aspek, antara lain bakat, kreativitas, sikap, minat, keterampilan, dan sebagainya, diperlukan untuk evaluasi. Akibatnya, alat ukur yang digunakan dalam evaluasi juga berbeda-beda berdasarkan jenis data yang perlu dikumpulkan. Meningkatkan proses pengambilan keputusan untuk program yang sedang dinilai apakah program tersebut harus dihentikan, diubah, atau keduanya merupakan tujuan evaluasi. Selain itu, evaluasi digunakan sebagai panduan ketika menetapkan keputusan atau kebijakan.²¹

2. Kemampuan membaca Al-Qur'an

a. Konsep Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan adalah kemampuan seseorang guna menyelesaikan beragam tugas dalam pekerjaan tertentu. Membaca adalah suatu aktivitas atau proses mental yang melibatkan upaya mendapati ragam informasi yang ada dalam teks. Maknanya membaca adalah sebuah proses kognitif yang membantu kita memahami isi dari tulisan kita baca. Hakikat membaca sendiri merupakan Mengaitkan tulisan dengan pengucapannya sesuai dengan sistem penulisan yang diterapkan.²² Menurut penelitian para pakar, Al-Qur'an merujuk pada wahyu Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad dan dicatat dalam bentuk mushaf..²³

Dari berbagai definisi yang disebutkan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa keahlian dalam membaca Al-Quran adalah kemampuan membaca Al-Quran dengan tepat dan akurat

²⁰ Sagaf S Pettalongi et al., "Evaluasi Dalam Pendidikan Dan," *Ta'Dieb 11*, no. 6 (2009): 1005.

²¹ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bumi Aksara, 2021). Hal, 7 dan 8.

²² Dahlia Patiung, "Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual," *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan* 5, no. 2 (2016): 354, <https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4854>.

²³ Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan," *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 2, no. 2 (2020): 147, <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>.

sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan atau tajwid yang berlaku.

b. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Tartil adalah suatu bentuk ketentuan dalam membaca Al-qur'an secara perlahan dengan penggunaan tajwid dan penempatan makhray yang jelas dan tepat. Sehingga dari itu setiap pembaca Al-Qur'an wajib memberikan hak bacaan berupa, keTartilan, keindahan, kebagusan suara sebisa mungkin dengan tanpa Lahn (salah pengucapan) dan getaran yang dapat menyebabkan perubahan lafal Al-Qur'an dengan adanya tambahan serta pengurangan. Al-Qur'an sendiri menyiratkan pentingnya baca Al-Qur'an dengan tartil. Sebagaimana yang terdapat dalam Surah Muzammil ayat 4,

اَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ۝

Artinya: "Dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil." (QS. Al-Muzzamil, ayat 4)

Ayat ini secara jelas menyebutkan pentingnya baca Al-Qur'an dengan keteraturan, yakni dengan membaca secara perlahan dan berhati-hati. Membaca dengan penuh perhatian memberikan kesempatan lebih besar kepada pembaca untuk menikmati, meresapi, menghayati bahkan memahami ayat yang dibacanya. Perintah membaca dengan tartil juga terdapat dalam HR. Abu Daud, atTirmidzi dan Annasai:

Abdullah bin 'Amr berkata, "Rasulullah saw. mengucapkan, 'Dikatakan kepada Ahli Qur'an pada hari kiamat,' bacalah, naiklah dan bacalah dengan tartil (pelan dan teliti) Seperti yang telah kamu baca dengan tertib di dunia, karena sesungguhnya posisi terakhir yang kamu baca ada pada ayat tersebut"

Adapun Pengaruh Melaksanakan Tartil saat membaca Al-Qur'an

- a) Menjaga Kemurnian Al-Qur'an
- b) Mentadabburi Ayat yang sedang dibaca
- c) Pengaruh Terhadap Pengamalan
- d) Pembentukan Karakter Qurani.²⁴

Seseorang dianggap dapat membaca Al-Qur'an jika ia mampu mengucapkan Al-Qur'an dengan memenuhi aspek-aspek sebagai berikut:

²⁴ Anas Mujahiddin, "Konsep Tartil Dan Pengaruh Penerapannya Dalam Membaca Al-Qur'an" 3, no. September (2023): 210-212.

1) Tajwid

Tajwid adalah pemahaman tentang prinsip-prinsip dan metode-metode membaca Al-Qur'an dengan mengucapkan huruf-huruf dari tempat keluar mereka serta memberikan hak dan mustahaknya (sifat sewaktu-waktu timbul oleh sebab-sebab). Dalam mempelajari ilmu tajwid hukumnya adalah harus bagi tiap pembaca Al-Qur'an.

Maksud dari mempelajari ilmu Tajwid adalah untuk mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar sesuai dengan ajaran Rasulullah Saw. serta menjaga keakuratan dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an agar terhindar dari kesalahan. Selain itu, tujuannya juga untuk menjaga kesalahan dan perubahan dalam membaca Al-Qur'an serta menjaga agar lidah terhindar dari kesalahan dalam membaca serta dapat pula mengajarkannya dengan akurat dan tepat.²⁵

Terdapat beberapa macam hukum bacaan tajwid dalam Al-Qur'an.

- a) Hukum bacaan Al atau Alif Lam
- b) Hukum bacaan Nun Sukun dan Tanwin
- c) Hukum bacaan mad
- d) Hukum bacaan Qalqalah
- e) Hukum bacaan ro'
- f) Hukum bacaan Mim²⁶

2) Makharijul Huruf

Makharijul Huruf merupakan lokasi keluarnya huruf Arab yang berjumlah 29 huruf, dengan variasi dalam pengucapan huruf tersebut tergantung dari tempat keluarnya. Adapun pembagian makharijul huruf itu dipilah menjadi dua bagian, yakni 5 makhraj secara keseluruhan dan 17 makhraj secara spesifik.

- a) Makhrijul Huruf secara umum,
 - (1) *Al-Jauf* (rongga mulut dan rongga tenggorokan)
 - (2) *Al-Halq*, (tenggorokan)
 - (3) *Al-Lisan* (Lidah)
 - (4) *Asy-Syafatan* (dua bibir)
 - (5) *Al-Khaisyum* (rongga hidung)

²⁵ Rois Mahfud, *Pelajaran Ilmu Tajwid* (PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers, 2023). Hal, 2 & 3.

²⁶ M Ag Marzuki and Sun Choirol Ummah, *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid* (Diva Press, 2021). Yogyakarta (Diva Press, 2021). Hal, 86.

- b) Makharijul Huruf secara khusus,
- (1) *Al-Jauf* (rongga mulut dan rongga tenggorokan)
 - (a) Alif sukun sebelum fathah
 - (b) Ya' sukun sebelumnya kasrah
 - (c) Waw sukun sebelumnya dhummah
 - (2) *Al-Halq*, (tenggorokan)
 - (a) Tenggorokan bagian bawah, (ه), (ء)
 - (b) Tenggorokan bagian tengah, (ح), (ع)
 - (c) Tenggorokan bagian atas, (غ), (خ)
 - (3) *Al-Lisan* (Lidah)
 - (a) Pangkal lidah bagian belakang, (ق)
 - (b) Pangkal lidah sedikit kedepan, (ك)
 - (c) Tengah lidah dengan langit-langit, (ش), (ج), (ي)
 - (d) Sisi lidah dengan gerakan atas kiri/kanan, (ض)
 - (e) Ujung 2 sisi lidah, sampai ujung lidah dengan gusi gigi atas, (ل)
 - (f) Ujung lidah dengan langit-langit di bawah makhraj lam, (ن)
 - (g) Ujung lidah dengan langit-langit di bawah makhraj nun, (ر)
 - (h) Ujung lidah dengan pangkal gigi seri atas, (ت), (د), (ط)
 - (i) Ujung lidah dengan ujung gigi seri atas, (ث), (ذ), (ظ)
 - (j) Ujung lidah dengan gigi seri bawah bagian dalam, (س), (ز), (ص)
 - (4) *Asy-Syafatan* (dua bibir)
 - (a) Bibir bagian dalam dengan ujung gigi seri atas, (ف)
 - (b) Dua bibir membulat, menutup (rapat), (ب), (م), (و)
 - (5) *Al-Khaisyum* (rongga hidung)
 - (a) Ghunnah dengung, (م), (ن).²⁷

3) Shifatul Huruf

Menurut makna bahasa, karakteristik tertentu seperti warna putih, hitam, merah, dan sejenisnya disebut sebagai sifat huruf. Namun, dalam konteks terminologi, sifat huruf mengacu pada bagaimana bunyi huruf dihasilkan dari tempat keluarnya, seperti jahr, hams, syiddah, dan lainnya. Ibnu Al-Jazary mencatat bahwa sifat-sifat huruf ashliyyah mencakup

²⁷ Muhammad Amri Amir, *Ilmu Tajwid Praktis* (Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid, 2019). Hal, 7-15.

10 karakteristik yang berpasangan (termasuk tawasuth), dan 7 karakteristik yang tidak mempunyai pasangan:

a) Sifat yang berlawanan

- (1) *Hams*, Berdesis / Nafas Berhembus. ص خ ش ه ث ح ف >< غ ي ذ ء ر ا ق ن ز و م ط ع >< ت ك س ل ط د ج ض
- (2) *Syiddah*, Suara tertahan. >< ت ك ب ط ق د ج ء >< Rakhawah, Suara tidak tertahan. Tawasuth, suara tidak tertahan dan tidak terlepas sempurna. ظ ح ث غ ذ خ س زي ص و ش ص ر ف
- (3) *Isti'la*, Lidah naik ke langit-langit. >< خ ط ق ط غ ض ص >< Istifal, Lidah turun. Ada 22 huruf selain hruruf isti'la.
- (4) *Itbaq*, Lidah lengket dengan langit-langit. ظ ط ض ص >< Infitah, Lidah terpisah dari langit-langit. 24 huruf selain huruf itbaq.
- (5) *Idzlaq*, Keluarnya lancar / ringan. >< ف ب ل ن م ر >< Ismat, Tidak lancar dan hati-hati. 22 huruf yaitu selain huruf idzlaq.

b) Sifat yang tidak berlawanan

- (1) *Shafir*, Suaranya berdesir. س ز ص
- (2) *Qalqalah*, Memantulkan suara tambahan. د ج ب ق ط
- (3) *Inhiraf*, Lenturan ujung lidah condong ke punggung lidah. ر ل
- (4) *Takrir*, Satu kali getaran halus ujung lidah. ر
- (5) *Lin*, Lembut, lunak atau mudah. و ي
- (6) *Tafasysyi*, Bunyinya bersamaan dengan tersebarnya angina kuat yang keluar dari dalam mulut. ش
- (7) *Istithalah*, Memanjangkan suara dari awal sisi lidah sampai ujung lidah. ض.²⁸

3. Pembelajaran Baca Al-Qur'an di Madrasah

Siswa madrasah tidak dapat dipisahkan dari kemampuan Membaca Al-Qur'an, sebab kemampuan baca Al-Qur'an adalah faktor penting yang bisa mempengaruhi keberhasilan belajar murid dalam pelajaran PAI. Pelajaran PAI berhubungan dengan keterampilan baca Al-Qur'an, karena integrasi dalam pembelajaran PAI memiliki tujuan yang serupa, yaitu untuk menginspirasi, mengarahkan, dan membentuk karakter serta perilaku siswa sehingga pada akhirnya mereka dapat memahami pesan-pesan

²⁸ Muhammad Amri Amir. *Ilmu Tajwid Praktis* (Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid, 2019). Hal, 16-19.

yang terkandung dalam Al-Qur'an diterapkan dalam proses belajar Fiqih, Akhidak Akhlak, dan terkhusus Al-Qur'an Hadits.²⁹ Tentunya dalam proses belajar Al-Qur'an Hadits murid dituntut untuk bisa membaca, menulis, menghafal, serta semua yang terkait dengan Al-Qur'an. Sesuai dengan Ruang Lingkup Pembelajaran Al-Qur'an Hadits, meliputi :

1. Pengetahuan dasar tentang cara membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan prinsip-prinsip ilmu tajwid; mencakup pengenalan huruf-huruf hijaiyah (termasuk tanda baca dan teknik penulisannya), aturan-aturan mengenai bacaan ghunnah, Al Qamariyah, Al Syamsiyah, Qalqalah, Mad Thabi'i, serta konsep-konsep lain seperti idzhar, ikhfa', idgham, iqlab, mim mati /sukun, Waqaf-Washal, tafkhim, tarqiq, dan jawazul wajhain.
2. Hafalan surah-surah pendek dalam Al-Qur'an, pemahaman yang sederhana mengenai arti dan makna yang terkandung di dalamnya, dan penerapan praktisnya melalui contoh nyata dan kebiasaan dalam aktivitas sehari-hari; Q.S.al-Fatihah (1), an-Nas (114), al-Falaq (113), al-Ikhlash (112) al-Lahab (111) an-Nashr (110) , al-Kafirun (109), al-Kautsar (108), al-Ma'un (107) al-Quraisy (106), al-Fiil (105), al-Humazah (104), al-Ashr (103) at-Takatsur (102), al-Qari'ah (101), al-Al-'Adiyat (100), al-Zalzalah (99) al-Bayyinah (98), al-Qadr (97), al-'Alaq (96), at-Tin (95), al-Insyirah (94), dan Ad-Dluha (93).
3. Memahami dan menerapkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam hadis-hadis yang berkaitan dengan kebersihan, pentingnya belajar Al-Qur'an, menghormati orang tua, melaksanakan shalat berjamaah, memperkuat persaudaraan, menumbuhkan ketakwaan, memiliki niat yang baik, menjaga silaturahmi, mengasahi anak yatim, mengenali ciri-ciri orang munafik, menghargai keutamaan memberi, serta melakukan amal saleh melalui contoh dan kebiasaan yang baik.³⁰

Dari Ruang Lingkup tersebut siswa dituntut untuk dapat mencakup kompetensi diatas. Akan tetapi pada realitanya mata pelajaran tersebut masih dirasa kurang dari sisi keberhasilannya. Seringkali dijumpai anak-anak yang memiliki ciri-ciri perkembangan yang agak berbeda sifat-sifat dan iramanya. Sekolah

²⁹ Fathor Rosi, "Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah" Jurnal Auladuna, no. Mi (2020): 39.

³⁰ Direktorat KSKK Madrasah, "KMA 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab," *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Madrasah*, 2019, 454.

atau guru sering berhadapan dengan siswa yang memerlukan perhatian khusus. Maka, dari situlah pentingnya penambahan jam Pembelajaran Al-Qur'an berupa TPQ perlu diterapkan.

Beberapa penelitian menyatakan bahwa perbedaan penambahan jam pembelajaran dapat mempengaruhi keberhasilan setiap murid. Sepertihalnya penerapan pembelajaran Al-Qur'an di luar jam sekolah tidak semua siswa mengikutinya sehingga sebagian siswa ada yang bisa baca Al-Qur'an serta ada yang tidak. Namun, lain-halnya jika penambahan jam proses pelajaran Al-Qur'an atau TPQ di integrasikan dengan proses pelajaran sekolah tentunya mampu membantu semua siswa dalam melatih dan menghafal bacaan Al-Qur'an sehingga dapat menghasilkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan tepat dan sesuai dengan norma yang ditetapkan.

B. Penelitian Terdahulu

Tujuan dari penelitian sebelumnya adalah untuk mengumpulkan data referensi dan perbandingan. Selain itu, jangan membandingkan diri dengan ulama tersebut. Oleh sebab itu, peneliti memasukkan temuan-temuan berikut dari penelitian sebelumnya ke dalam penelitian utama ini:

1. Penelitian Dean Hermawan, dkk. (2021). Dengan judul *"Efektivitas Metode Tilawah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SDIT Bintang Tangerang Selatan"*.³¹ Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kemahiran membaca Al-Qur'an siswa, menganalisis implementasi metode tilawah, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat, serta menilai kemajuan siswa dalam membaca Al-Qur'an setelah menerapkan metode tilawah di SDIT Bintang di Tangerang Selatan. Perasamaan dengan peneliti ini yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan ingin mengetahui proses pelaksanaan dan hasil ketrampilan membaca Al-Qur'an peserta didik. Adapun, perbedaannya yakni dilihat dari subjek serta objek penelitian, dimana penelitian ini bersubjekkan Siswa SDIT dan objeknya di SDIT Bintang Tangerang Selatan. Hasil dari penelitian pada artikel ini menyatakan Bahwa implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawah di

³¹ Dean Hermawan, Roup, and Acep Jurjani, "Efektivitas Metode Tilawati dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SDIT Bintang Tangerang Selatan," *Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021): 168–87, <https://doi.org/10.32806/jkpi.v2i1.35>.

SDIT Bintang telah berjalan lancar sesuai dengan pedoman pembelajaran metode tilawati. Tahapan hasil pembelajaran Tujuan pembelajaran, prosedur pembelajaran, materi, dan evaluasi pembelajaran mengutamakan membantu siswa membaca Al-Qur'an. Hasil dari penilaian atau munaqosyah yang dilakukan menunjukkan bahwa mempelajari Al-Qur'an melalui hafalan memberikan dampak yang sangat positif bagi generasi muda karena mereka dapat menikmati proses dan kemajuannya secara signifikan.

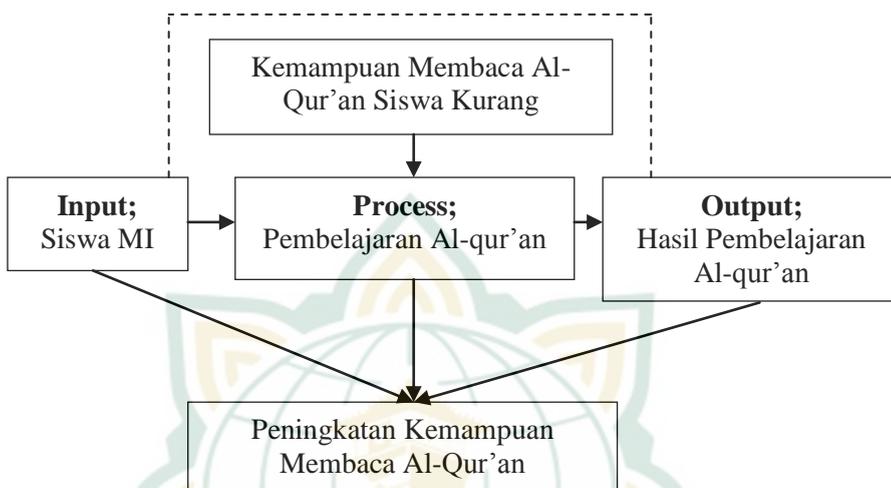
2. Penelitian Muhammad Syaikhon (2017) berjudul "*Penerapan Metode Tilawah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di KB Taam Adinda Menganti Gresik*".³² Studi ini mempergunakan metode jenis metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode yang diterapkan dalam proses belajar membaca Al-Qur'an menerapkan metode tilawati kepada siswa di KB Taam Adinda Menganti Gresik. Persamaan dengan peneliti ini yaitu sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif dalam penelitian. Adapun, perbedaannya yaitu terletak pada penggunaan metode dan subjek objek penelitian, dimana subjek nya adalah siswa KB Taam Adinda Menganti dan objeknya bertempat di KB Taam Adinda Menganti Gresik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati dilakukan dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan klasikal dan individual. Pendekatan dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati melibatkan empat teknik, termasuk teknik klasikal 1 (guru membaca dan murid mendengarkan), teknik klasikal 2 (guru membaca dan murid menirukan), teknik klasikal 3 (guru dan murid membaca bersama-sama), dan teknik baca simak (salah satu membaca dan yang lainnya menyimak). KB Taam Adinda Menganti Gresik hanya menggunakan teknik ketiga dengan cara demonstrasi dan membaca satu halaman pada setiap pertemuan dari keempat metode tersebut di atas. Ketika membaca berjilid-jilid, pendekatan individual menggunakan strategi sorogan atau privat. Pre-test, harian, dan peningkatan volume merupakan tiga (tiga) metode evaluasi yang digunakan dalam metode tilawati pengajaran Al-Qur'an ala KB Taam Adinda Menganti Gresik.

³² Muhammad Syaikhon, "*Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Alqur'an Pada Anak Usia Dini Di Kb Taam Adinda Menganti Gresik*," *Education and Human Development Journal* 2, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.33086/ehdj.v2i1.394>.

3. Penelitian Rahmad Ali (2017) berjudul “*Efektivitas Metode Qiraati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SDIT Bunayya Medan*”.³³ Metodologi penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini, yang menghasilkan data deskriptif dari kata-kata tertulis atau lisan masyarakat serta tindakan yang mungkin dilihat dan dialami di SDIT Bunayya Medan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pendekatan Qiraati membantu siswa SDIT Bunayya Medan menjadi lebih mahir membaca Al-Qur'an. Persamaan dengan Penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode Qiraati dan metode kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu dapat dilihat dari subjeknya yaitu siswa SDIT Bunayya dan objeknya di SDIT Bunayya Medan. Temuan dari penelitian ini (1) Tata cara belajar Al-Qur'an melalui metode qiroati yang diajarkan oleh guru SDIT Bunayya Medan. Meningkatnya kemampuan membaca Al-Quran siswa merupakan bukti besarnya kemandirian tindakan yang dilakukan guru SDIT dalam pengajaran teks melalui teknik qiroati. (2) Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru-guru SDIT Bunayya dalam menerapkan metode qiroati, termasuk a) Guru-guru yang memiliki pengalaman dengan metode tradisional, seperti metode Iqro'. b) Kurangnya pemahaman guru terhadap Metode Qiraati. c) Kurangnya ketrampilan guru dalam mengelola kelas. d) Ketidakseimbangan antara jumlah siswa dan jumlah guru. e) Orang tua memiliki pemahaman yang kurang terhadap metode qiroati. Namun, penting untuk mencari solusi terhadap kendala tersebut sehingga hal tersebut tidak menjadi penghambat dalam meningkatkan mutu bacaan Alquran. (3) Keberhasilan siswa dalam pemahaman membaca Al-Quran diwujudkan melalui tercapainya tujuan pembelajaran serta meraih juara di tingkat sekolah dan daerah.

³³ Rahmadi Ali, “*Efektifitas Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Siswa SDIT Bunayya Medan,*” *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 2, no. 1 (2018): 179–86, <https://www.jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JP2SH/article/view/84>.

C. Kerangka Berfikir



Mengingat pergaulan anak pada zaman sekarang sangat mempengaruhi moral dan tingkah laku. Maka, haruslah menanamkan jiwa pada anak tentang agama, dimulai dari baca Al-Qur'an. Tentulah dalam baca Al-Qur'an haruslah memiliki ilmunya, agar tidak terdapat kesalahan dalam membaca Al-Qur'an yang mengakibatkan terdistorsinya makna dari Al-Qur'an itu. Pembelajaran Al-qur'an adalah satu dari bentuk pendidikan Islam, yang mempunyai suatu metode dan pendekatan pembinaan yang tidak hanya terbatas pada pengajaran, tetapi juga fokus pada pembentukan dan pembinaan peserta didik agar dapat membaca, menulis, memahami, dan mengimplementasikan isi Al-Qur'an.

Sepertihalnya Pembelajaran Al-qur'an di Manba'ul Ulum yang diintegrasikan dengan MI, dimana kebanyakan siswanya belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan tepat. Sehingga dibuatlah kebijakan dari Kepala Madrasah untuk menambahkan jam pembelajaran Al-qur'an yang diintegrasikan dengan sekolah, dengan mewajibkan seluruh siswanya untuk mengikuti pembelajaran al-qur'an. Dengan kegiatan tersebut siswa diharapkan dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan aturan, tajwid, ketelitian, dan pengucapan huruf yang tepat dan benar.